



**PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN BELAJAR SISWA ANTARA YANG
IKUT DENGAN YANG TIDAK IKUT EKSTRAKURIKULER PASKIBRA
PADA SISWA MAN 11 JAKARTA SELATAN DKI JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : APRILIA NUR HIDAYATI

NPM : 2017510058

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2021 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Nur Hidayati
NPM : 2017510058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa Antara yang Ikut dengan yang tidak Ikut Ekstrakurikuler Paskibra pada Siswa Man 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhamadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 07 Maret 2021

Yang Menyatakan



Aprilia Nur Hidayati

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa Antara yang Ikut dengan yang tidak Ikut Ekstrakurikuler Paskibra pada Siswa MAN 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta"**, yang disusun oleh **Aprilia Nur Hidayati**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510058**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 07 Maret 2021
Pembimbing



Dra. Romlah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

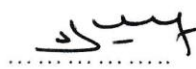




Skripsi yang berjudul: **Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa Antara yang Ikut dengan yang tidak Ikut Ekstrakurikuler Paskibra pada Siswa Man 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta**, disusun oleh **Aprilia Nur Hidayati** Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510058**. Telah diujikan pada 07 Mei 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelas Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>2-6-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>2-6-2021</u>
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>31-5-2021</u>
<u>Dr. Robiatul Adawiyah, M.Pd</u> Penguji 1		<u>31-5-2021</u>
<u>Dr. Okta Rosfiani, M.Pd</u> Penguji 2		<u>31-5-2021</u>

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Aprilia Nur Hidayati
2017510058**

**PERBEDAAN TINGKAT DISIPLIN BELAJAR SISWA ANTARA YANG
IKUT DENGAN YANG TIDAK IKUT EKSTRAKURIKULER PASKIBRA
PADA SISWA MAN 11 JAKARTA SELATAN DKI JAKARTA**

xii + 83 halaman + 17 tabel + 4 gambar + 13 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat disiplin belajar siswa yang ikut dengan yang tidak ikut ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta. Penelitian dilakukan di MAN 11 Jakarta selama 6 Bulan terhitung sejak tanggal 08 September 2020 s.d 08 Maret 2021.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis komperatif dengan metode *Expost Facto*. Populasi target penelitian berjumlah 672 siswa, sedangkan populasi terjangkau berjumlah 238 siswa dengan sampel sebanyak 66 siswa yang diambil dengan cara *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan Quisioner dengan 4 alternatif jawaban & observasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan statistik, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Uji hipotesis menggunakan t-test *Independent Samples Test*. Uji coba instrument dianalisis menggunakan Uji *Koefisien Determinasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel $3,532 > 1,999$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat disiplin belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta.

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 0,15% artinya bahwa kontribusi ekstrakurikuler paskibra terhadap tingkat disiplin belajar terbilang kecil hanya sebesar 0,15%. Sehingga dalam penelitian ini terdapat perbedaan tingkat disiplin namun tidak signifikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, *tabi'in*, dan orang-orang yang senantiasa dalam perjuangannya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil, sehingga kendala ini menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, disampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan materil dan selanjutnya disampaikan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, MA, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan
4. Dra. Romlah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi, dukungan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendidik dan membantu saya selama proses perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

6. Kepada Kepala Sekolah MAN 11 Jakarta beserta jajarannya, pembina Paskibra, Ketua OSIS, dan Ketua Paskibra yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MAN 11 Jakarta.
7. Kepada teman seperjuangan PAI 2017, terkhusus PAI C 2017, kakak & adik tingkat dan keluarga Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dikala penulis merasakan kesulitan.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Sangat disadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan baik dalam metodologi maupun isi pembahsan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat pada semua pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Jakarta, 07 Maret 2021

Aprilia Nur Hidayati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritik	12
1. Ekstrakurikuler Paskibra.....	12
a. Pengertian Ekstrakurikuler	12
b. Tujuan Ekstrakurikuler	13
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	15
d. Pengertian Ekstrakurikuler Paskibra.....	15
e. Tujuan Ekstrakurikuler Paskibra	17
f. Fungsi Ekstrakurikuler Paskibra	18

g. Latihan Ektrakurikuler Paskibra	20
2. Disiplin Belajar	24
a. Pengertian Disiplin	24
b. Fungsi Disiplin	26
c. Tujuan Disiplin	27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	28
e. Pengertian Belajar.....	30
f. Ciri-ciri Belajar	31
g. Tujuan Belajar.....	33
h. Unsur-unsur Belajar.....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	37
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Metode Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Populasi dan Sampel Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrumen Pengumpulan Data	47
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Operasional	47
3. Kisi-kisi Instrumen.....	48
4. Uji Coba Instrumen.....	49
a. Validitas	50
b. Realibilitas	52
H. Teknik Analisis Data	54
I. Hipotesis Statistik	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	59
1. Kelompok X1	60
2. Kelompok X2	63
B. Analisis Data	67
1. Uji Persyaratan	67
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Homogenitas	68
c. Uji Hipotesis	69
d. Uji Koefisien Determinasi	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	43
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
Tabel 3.3	Skala Likert	49
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen	51
Tabel 3.5	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	53
Tabel 3.6	Hasil Uji Coba Realibilitas Instrumen	54
Tabel 4.1	Kategori Skor Tingkat Disiplin Belajar Siswa.....	60
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Belajar Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Paskibra	60
Tabel 4.3	Kelas Interval Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Belajar Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Paskibra	61
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Paskibra	62
Tabel 4.5	Distribusi Statistik Tingkat Disiplin Belajar Siswa yang tidak Mengikuti Ektrakurikuler Paskibra	63
Tabel 4.6	Kelas Interval Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Belajar Siswa yang tidak Mengikuti Ektrakurikuler Paskibra	63
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi siswa yang mengikuti Ektrakurikuler Paskibra	64
Tabel 4.8	Perbandingan data Kelompok X1 dan X2.....	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas	68
Tabel 4.11	Hasil Uji T.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir	39
Gambar 4.1	Grafik Histogram Tingkat Disiplin Belajar Siswa Kelompok X ₁	62
Gambar 4.2	Grafik Histogram Tingkat Disiplin Belajar Siswa Kelompok X ₂	65
Gambar 4.3	Grafik Histogram Tingkat Disiplin Belajar Siswa Kelompok X ₁ dan Siswa Kelompok X ₂	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Persetujuan Penelitian dari Kementerian Agama Kantor
Wilayah Jakarta Selatan
- Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5: Instrumen Penelitian sebelum Validitas
- Lampiran 6: Hasil Validitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 7: Instrumen Penelitian setelah Validitas
- Lampiran 8: Hasil Jawaban Responden Siswa yang Mengikuti Paskibra
- Lampiran 9: Deskripsi Statistik Siswa yang Mengikuti Paskibra
- Lampiran 10: Hasil Jawaban Responden Siswa yang tidak Mengikuti Paskibra
- Lampiran 11: Deskripsi Statistik Siswa yang tidak Mengikuti Paskibra
- Lampiran 12: Nilai Distribusi T tabel
- Lampiran 13 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan bangsa Indonesia. Pembangunan di sini ialah pembangunan bangsa dalam sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan juga bertaqwa. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 tentang pengertian pendidikan disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Cita-cita atau tujuan pendidikan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga para pelaksana pendidikan paham betul apa yang menjadi tujuannya. Untuk penjabaran terperinci mengenai tujuan Pendidikan Nasional dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20. Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa:

“Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, mandiri, Menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan yang telah berkembang di sekolah bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran akademik. Namun, pengembangan minat dan juga pembentukan karakter harus dibangun melalui pembiasaan di sekolah. Krisis kepribadian yang dirasakan oleh siswa saat ini di Indonesia menuntut lembaga pendidikan supaya dapat memfasilitasi siswa untuk pengembangan kepribadian yang berkarakter kuat. Adanya minat dan bakat yang dimiliki siswa tentunya harus dikemas oleh sekolah untuk menjadi program pendidikan guna meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan dan kepribadian yang berkarakter kuat.

Salah satu dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan di sekolah ialah disiplin. Meningkatkan disiplin sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat yang dipenuhi oleh aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi, sehingga para siswa selalu terikat oleh peraturan dan tidak bisa berperilaku semaunya. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama, sehingga para siswa dituntut untuk membiasakan dirinya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah secara tertulis maupun tidak tertulis.

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi para siswa di masa mudanya. Disiplin sendiri menjadi satu hal yang paling tidak disukai oleh para siswa karena jiwa mudanya ingin merasakan kebebasan dalam menjalankan hidup maupun berekspresi dalam dirinya. Secara keseluruhan disiplin dalam kehidupan sehari-hari ialah tentang mematuhi tata tertib atau peraturan yang berlaku pada saat kita berada. Sebuah perilaku dimana

mengikuti norma kesusilaan, yang mana kita bertindak harus sesuai dengan kode etik yang diterima oleh orang lain.

Disiplin di sekolah sangat menentukan masa depan seorang siswa karena sekolah merupakan tempat para generasi penerus bangsa dididik. Tata tertib bukan hanya sekedar dilaksanakan namun harus dijiwai oleh siswa sehingga menjadi suatu pembiasaan yang berdampak baik bagi dirinya. Mulai dari pembiasaan sejak sekolah dasar hingga jenjang pendidikan terakhir sehingga siswa tersebut menjadi sumber daya manusia (SDM) yang baik dan unggul bagi negara ini.

Saat ini semakin banyak remaja yang berprestasi membanggakan negara Indonesia baik di kota-kota besar Indonesia bahkan sampai ke luar negeri. Namun sangat disayangkan, pemberitaan prestasi pelajar-pelajar Indonesia tertutup oleh perilaku-perilaku tidak disiplin oleh remaja lainnya. Sehingga keadaan tingkat disiplin di kalangan remaja (pelajar) belum terlihat memuaskan secara keseluruhan. Terbukti salah satu bentuk kenakalan remaja yang marak dijumpai, terutama di kota-kota besar di Indonesia adalah tawuran pelajar. Sepanjang 2018 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terjadinya tren peningkatan angka kasus tawuran di kalangan pelajar. Sepanjang tahun 2017 hingga 2018, KPAI mencatat 202 anak berhadapan dengan hukum karena terlibat tawuran.¹

Dalam halaman berita online, kompas menjelaskan kasus-kasus kenakalan remaja dalam rentang waktu 2019 hingga 2020 terjadi banyak

¹ "KPAI: 202 Anak Tawuran dalam Dua Tahun". *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. 2018-09-08. Diakses tanggal 13 Juli 2020, pukul 20.00.

kasus.² Kenakalan tersebut dilakukan dominan pada tawuran yang melibatkan siswa sekolah. hal tersebut sangat jauh dari apa yang menjadi tujuan pendidikan sesungguhnya. Siswa yang diajarkan untuk memiliki tingkat disiplin pasti siswa tersebut tidak akan melakukan tindakan yang merugikan akan dirinya dan juga sekolah.

Dalam lingkungan sekolah pun siswa juga bertindak tidak disiplin seperti terlambat, tidak memakai atribut sekolah sesuai aturan, membolos, berkelahi dengan siswa lain, mengganggu ketenangan saat belajar, merusak fasilitas sekolah, hingga tawuran antar sekolah. Hal-hal tersebut jauh dari kata perilaku disiplin siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Faktor – faktor yang menyebabkan tindakan tidak disiplin dapat berasal dari mana saja, dapat dari dalam dirinya sendiri, yaitu keinginan kuat untuk melakukan tindakan tidak disiplin. Faktor lainnya dapat berasal dari lingkungan sosial siswa tersebut, lingkungan teman maupun lingkungan keluarga yang tidak ideal. Dari faktor-faktor tersebut dapat menghasilkan tindakan tidak disiplin pada anak atau siswa. Perilaku tidak disiplin kelak akan menimbulkan dampak yang buruk bagi seorang siswa. Bukan hanya hasil belajar siswa menurun, namun rasa percaya diri untuk merubah diri pada siswa menjadi rendah dan sulit untuk dilakukan.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan sekolah dan karakter individu siswa tersebut. Sekolah yang tertib

² <https://kompas.id/label/kenakalan-remaja/>. Diakses pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 20.00.

dan menjunjung tinggi akan sikap disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka siswa akan merasa aman dan nyaman hingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, sekolah yang kurang tertib akan peraturan kondisinya akan berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Perilaku – perilaku tidak disiplin yang terjadi di sekolah dapat ditanggulangi dengan adanya pembiasaan disiplin. Bukan hanya pembiasaan melalui tata tertib yang berlaku namun ditambah pula dengan pengembangan karakter melalui proses pembelajarn intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu upaya pihak sekolah dalam meningkatkan tingkat disiplin ialah diaktifikannya berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler selain melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan bidangnya masing-masing sesuai dengan minat dan bakatnya juga dapat melatih tingkat kedisiplinan pada dirimua. Siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler akan mengikuti berbagai aturan yang berlaku selama proses kegiatan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu bertambahnya pengetahuan dan terus meningkatkan kemampuan, selain itu siswa yang mengikuti kegiatan seperti ini dalam pelaksanaannya banyak menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam setiap kegiatan yang diikutinya seperti sikap disiplin

Salah satu ekstakurikuler yang terdapat di sekolah ialah Paskibra. PASKIBRA merupakan Pasukan Pengibar Bendera dengan tugas utamanya ialah mengibarkan bendera merah putih pada acara kemerdekaan Republik

Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra ini memiliki jenis latihan yang unggul dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dalam ekstrakurikuler Paskibra tersebut di dalamnya berisikan latihan-latihan yang melibatkan fisik dan mental. Kegiatan tersebut terdapat pelatihan baik fisik maupun mental yang cukup ketat terhadap siswa. Dilansir melalui surat kabar online *Renesia*³, Paskibra dijadikan sebuah ekstrakurikuler karena memiliki banyak manfaat salah satunya ialah melatih kedisiplinan, dapat mengatur waktu dengan baik, melatih mental, hingga melatih jiwa kepemimpinan.

Ekstrakurikuler ini merupakan salah satu kegiatan pembinaan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Pada hakikatnya semua ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sama walaupun dengan berbagai jenis latihan yang berbeda yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat yang dimiliki siswa, menimbulkan potensi yang ada dan meningkatkan hubungan yang erat antar sesama teman maupun dengan pelatih serta menerapkan berbagai nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama dan tanggung jawab. Dari berbagai jenis latihan yang berbeda ini akan menimbulkan tingkat disiplin yang berbeda pada diri siswa.

Setelah melakukan observasi awal di MAN 11 Jakarta dengan melakukan wawancara dengan anggota OSIS, ditemukan beberapa kesenjangan yang terjadi di lapangan dan saat di ruang lingkup sekolah, terjadi kesenjangan yang cukup signifikan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan non Paskibra. Data yang di dapat tercatat ada 30

³ <https://www.renesia.com/10-alasan-masuk-Paskibra/>, diakses pada 13 Juli 2020 pukul 21.00

siswa yang aktif dalam Paskibra dari keseluruhan jumlah siswa di MAN 11 Jakarta.

Terdapat beberapa siswa ditemukan aktif dan juga tidak aktif, terlambat datang, asik mengobrol dan lainnya. Saat OSIS mengontrol kegiatan siswa di luar ekstrakurikuler pun terdapat juga beberapa siswa yang melanggar tata tertib di sekolah sampai berurusan dengan bimbingan konseling, terdapat pula siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra tetap melanggar aturan tata tertib di sekolah. Penerapan disiplin belajar yang telah dibiasakan melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler belum nampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah baik anggota Paskibra ataupun bukan anggota Paskibra.

Hal tersebut dilihat dari tujuan pembentukan karakter khususnya disiplin dalam ekstrakurikuler pun belum terasa ke dalam dirinya hingga siswa tersebut dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari atau di luar jam ekstrakurikuler. Penerapan disiplin baik dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun di luar jam ekstrakurikuler belum terlihat perbedaan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa antara yang Ikut dengan yang tidak Ikut Ekstrakurikuler Paskibra Pada Siswa Man 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Masih sedikit remaja yang memiliki kebiasaan untuk disiplin
2. Tingkat kenakalan remaja yang terus meningkat menurut catatan KPAI sepanjang tahun 2018 hingga 2019 sehingga membuat tingkat disiplinnya menurun
3. Adanya kesenjangan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
4. Para guru merasakan adanya perbedaan tingkat disiplin belajar siswa antara yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan yang tidak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mudah, terarah, tidak meluas, dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penulis membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta.
2. Tingkat disiplin belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta.
3. Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa Antara yang Ikut dengan yang tidak Ikut Ekstrakurikuler Paskibra Pada Siswa Man 11 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra?
2. Seberapa tinggi tingkat disiplin siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra?
3. Apakah terdapat perbedaan antara tingkat disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dan siswa yang tidak mengikuti Paskibra?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat disiplin belajar siswa antara yang ikut dengan yang tidak ikut ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambahkan khazanah keilmuan serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan untuk mengembangkan ekstrakurikuler dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah.

b. Sebagai kajian atau referensi akademik untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Berguna untuk mengambil kebijakan setelah mengetahui sejauh mana tingkat disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu tujuan dari ekstrakurikuler.

b. Bagi guru/pelatih ekstrakurikuler

Berguna untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan terutama dalam membentuk kedisiplinan siswa, sehingga menciptakan metode pembelajaran yang baru.

c. Bagi siswa

Berguna untuk mengetahui pentingnya disiplin sehingga mau mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik untuk meningkatkan sikap disiplin.

d. Bagi Masyarakat

Berguna untuk membantu masyarakat agar paham mengenai fungsi ekstrakurikuler sebagai penunjang pembelajaran siswa sehingga akan terciptanya hubungan yang kondusif antara siswa, sekolah dan masyarakat.

e. Bagi Pemerintah

Berguna untuk memberikan informasi kepada pemerintah mengenai hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler yang telah dijalankan dan mengoptimalkan serta pengadaan sarana dan prasarana tambahan

untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler, serta membuat kebijakan dalam mengoptimalkan proses kegiatan ekstrakurikuler supaya lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, perumusan hipotesis penelitian, dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data yang berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari temuan penelitian ini dan saran yang berupa rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritik

1. Ekstrakurikuler Paskibra

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anantara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.²

Dalam buku Moh. Uzar Usman Dan Lilis Setyowati menjelaskan pengertian Ekstrakurikuler yaitu:

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 160.

² Zuhairini Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 59.

“Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar jam pelajaran, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dari berbagai bidang studi.”³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian ekstrakurikuler adalah pendidikan non formal yang dilakukan di luar jam belajar baik dilakukan di luar kelas ataupun di dalam kelas untuk memperluas wawasan pengetahuan dan mengasah minat bakat peserta didik untuk lebih berkembang.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan, tentunya tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Karena kegiatan yang dilakukan tanpa ada tujuan, maka kegiatan itu akan terbilang sia-sia. Begitu pula dengan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan tertentu dari proses pembelajaran. Wiyani dalam bukunya menyimpulkan tujuan Ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas siswa.

³ Moh. Uzar Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Posdakarya, 1993), h. 22.

- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa. Dalam artian memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada.
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- 7) Membina budi pekerti yang luhur.⁴

Senada dengan uraian tujuan ekstrakurikuler di atas dengan pendapat Gunawan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai minat dan bakat siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah usaha untuk membantu pengembangan potensi siswa khususnya minat dan bakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan sehingga menjadi siswa yang berbakti pada negara.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *op.cit*, h. 111.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dijelaskan terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut.

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ini berupa pendidikan pramuka.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan ini dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

d. Pengertian Ekstrakurikuler Paskibra

Paskibra merupakan sebuah akronim yang berasal dari suku kata “*pas*” berasal dari kata Pasukan, paduan ucapan “*kibra*”; berasal dari “pengibar bendera” .

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) sekolah. Paskibra adalah

kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka *character building* generasi muda Indonesia.⁵

Paskibra adalah kegiatan yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan penguatan fisik serta mental guna memiliki kemampuan prima dalam melaksanakan tugas pengibaran bendera pusaka pada saat upacara kenegaraan 17 Agustus dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di sekolah terdapat berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) sekolah yang meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa paskibra adalah suatu proses pendidikan penguatan mental dan fisik di sekolah dengan tujuan tugas utamanya ialah mengibarkan bendera pusaka saat hari kemerdekaan Indonesia dengan baik.

⁵ Arif, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa*, Skripsi, (Bandung; UPI Bandung, 2012), h 37.

⁶ Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, *Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA)*, (Jakarta : KEMENPORA, 2015), h.11

⁷ Sakinah Meindahsari Suripto, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Malang", dalam *Jurnal Online UNNES*, Vol. 2, No 2, Desember 2018, h.4.

e. Tujuan Ekstrakurikuler Paskibra

Ekstrakurikuler paskibra di sekolah bertujuan untuk melatih disiplin dalam belajar siswa, melatih kemandirian dan bertanggung jawab.

Senada dengan Arif yang dikutip oleh Dian Bayu, Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela Negara, kepeloporan dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter generasi muda Indonesia.⁸

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler paskibra menurut Popy Haryanti bagi siswa-siswi ialah:⁹

- 1) Siswa mampu menunjukkan kemampuannya menjadi petugas apapun dalam upacara bendera
- 2) Siswa dapat menambah wawasan kebangsaan dan memupuk jiwa nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra
- 3) Siswa mampu menjadi pemimpin dan tauladan serta dapat berorganisasi secara baik karena kedisiplinannya
- 4) Siswa dapat meningkatkan keterampilan dan kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra

⁸ Dian Bayu, "Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2017-2018", *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume 4, Nomor 2, Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan UKSW Salatiga, h. 134

⁹ Popy Haryanti Julyani, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa, *Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Bandung, Universitas Psundan, 2016), h. 25.

- 5) Siswa menjadi bertanggung jawab karena diberi tugas secara rutin dalam upacara bendera.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan ekstrakurikuler paskibra di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler paskibra adalah untuk melatih siswa siswi dalam melakukan suatu kemandirian serta kedisiplinan dan melatih tanggung jawab terhadap menumbuh kembangkan suatu ketetapan nilai-nilai kebangsaan dalam persatuan dan kesatuan bangsa.

f. Fungsi Ekstrakurikuler Paskibra

Menurut Rochman Natawidjaya fungsi paskibra sebagaimana telah diketahui pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dapat diartikan sebagai salah satu usaha pembentukan kedisiplinan agar terwujudnya generasi yang baik melalui kegiatankegiatan yang ada di dalamnya seperti peraturan baris-berbaris, tata upacara bendera, tata cara pengibaran dan penurunan bendera. Hal tersebut sejalan dengan fungsi paskibra.¹⁰

Senada dengan Khurotula'yun fungsi kegiatan ekstrakurikuler paskibra selain untuk menanamkan jiwa patriotisme, semangat kebangsaan juga sebagai sarana untuk mengetahui, memahami dan sadar akan kedisiplinan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.¹¹

¹⁰ Rochman Natawidjaya, *Aktivitas Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h.29.

¹¹ Khurotula'yun, "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodon", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, h.22.

Sedangkan menurut Popy Haryanti Julani menyebutkan beberapa fungsi ekstrakurikuler paskibra yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Menghimpun dan membina para anggota agar menjadi siswa-siswi dan warga Negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 2) Mengamalkan Pancasila
- 3) Membina watak, kemandirian dan profesionalisme, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara, memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran nasional dikalangan para anggota dan keluarganya.
- 4) Membentuk manusia Indonesia yang memiliki ketahanan mental (tangguh), cukup pengetahuan dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan pekerjaannya (tanggap), serta daya tahan fisik/jasmani (tangkas).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler paskibra adalah sebuah usaha untuk pembentukan diri agar terwujudnya generasi penerus bangsa yang dapat memiliki ketahanan mental, cukup pengalaman serta memiliki watak dan sikap

¹² Popy Haryanti Julani, *op.cit*, h.26

professional dalam pengabdian diri kepada bangsa dan negara dalam memupuk rasa tanggung jawabnya.

g. Latihan Ektrakurikuler Paskibra

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah bermacam-macam bentuknya dan jenisnya juga. Namun di setiap ekstrakurikuler pasti memiliki kegiatan yang berbeda-beda jenis maupun pengembangannya.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler paskibra sendiri terdapat beberapa macam, antara lain:

1) Latihan Rutin Peraturan Baris-Berbaris (LBB)

Menurut Sukadiyanto latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh dan kualitas psikis anak latih.¹³ Sedangkan Peraturan baris berbaris yang disingkat menjadi PBB merupakan peraturan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan daya juang yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap yang berkarakter dan jasmani yang tegap, tangkas, menumbuhkan disiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab diatas kepentingan individu.¹⁴

¹³ Sukadiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*, (Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), h.1.

¹⁴ Peraturan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Peraturan Baris Berbaris, h. 3-4

Tujuan PBB ialah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu, dan secara tak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan latihan baris-berbaris adalah suatu bentuk latihan fisik yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan bersikap disiplin dan tanggung jawab terhadap perintah.

2) Tata Upacara Bendera (TUB)

TUB merupakan rangkaian dari kata Tata yang berarti aturan, upa yang berarti rangkaian dan cara yang berarti tindakan. Jadi tata cara upacara bendera merupakan tindakan yang dirangkai dan ditata dengan tetib dan disiplin. Untuk anggota paskibra terdapat beberapa hal yang sangat penting dan wajib dipelajari dalam tata upacara bendera ini, hal tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perlengkapan Upacara

Perlengkapan upacara yang wajib ada ialah bendera. Dalam UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan menjelaskan kriteria ukuran bendera dalam pasal 4 ayat 1 sampai 3. Untuk kriteria bendera merah putih yaitu berbentuk persegi panjang

dengan ukuran perbandingan 2 : 3, ukuran terbesar 2 x 3 m dan ukuran terkecil 1 x 1,5 m.¹⁶

b) Tata cara pelipatan bendera

Teknik melipat bendera dan membentang bendera dibagi menjadi 2, yaitu teknik lipat 3 dan teknik lipat genap.

c) Tata Cara Membentang Bendera

Anggota paskibra harus mengetahui bagaimana cara membentangkan bendera, yaitu dengan cara:

- (1) Pembentang, tangan kanan memegang bendera warna merah, tangan kiri memegang warna putih.
- (2) Patokan, tangan kanan memegang bendera warna putih dan tangan kanan memegang warna merah.
- (3) Setelah itu pembentang mundur 3 langkah, tangan masih diam.
- (4) Setelah mundur 3 langkah, pembentang membentangkan bendera sedangkan patokan diam.

d) Tata Cara Pengibaran Bendera dan Penurunan Bendera

Dalam pengibaran dan penurunan yang terlibat langsung terdiri dari tiga orang yaitu: pengerek (sebelah kiri), pembawa bendera (di tengah) dan pembentang bendera (sebelah kanan).¹⁷

¹⁶ Beni Bandaniji Aripin, *Ibid*, h.42.

¹⁷ Levina Jescelind, *Cara Pengibaran dan Penurunan Bendera*, (Jakarta: Binus University, 2017). h.8

3) Latihan Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang berarti tuntun, bina atau bimbing. Menurut Hendiyat Soetopo dan Waty Soetopo mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk membimbing suatu golongan atau kelompok dengan cara sedemikian rupa hingga tercapai tujuan bersama dari kelompok tersebut.¹⁸

Latihan kepemimpinan dalam ekstrakurikuler paskibra merupakan pelatihan sekolah yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan berkisnambungan serta memiliki pedoman dan aturan yang baku secara rasional sehingga dapat mencapai tujuan Purna Paskibra Indonesia (PPI).

Dalam kegiatan paskibra disampaikan dan diajarkan mengenai materi kepaskibraan, tata cara kehidupan sehari-hari seorang paskibra (halentri) yang terdiri dari 4 halentri yakni halentri pelaksanaan penghormatan militer (PPM) yang merupakan suatu penghormatan yang diberikan junior kepada senior waktu di dalam maupun luar latihan, sikap bertamu, sikap di jalan dan sikap makan.¹⁹

Dengan demikian yang dimaksud ekstrakurikuler paskibra dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran di luar kelas yang membentuk karakter siswa untuk berperilaku disiplin

¹⁸ Bahruddin & Umairson. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 47.

¹⁹ Khurotul a'yun, *op.cit*, h.29.

terhadap peraturan yang berlaku sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang didorong oleh kesadaran dari dalam hati tanpa adanya paksaan dari luar.²⁰

Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.²¹ Senada dengan pengertian disiplin menurut Thomas Gordon yaitu disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus²²

Menurut Asy Mau'udi disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari siapapun.²³ Sedangkan Novan Ardy Wiyani berpendapat bahwa disiplin adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan guna mengendalikan

²⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 155.

²¹ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sd Negeri 10 Banda Aceh", dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, h. 43.

²² Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 3.

²³ Asy Mau'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), h. 88.

diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib.²⁴ Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisaa ayat 59 yang menyerukan kepada seluruh umat muslim di dunia untuk taat dan beriman, yang bunyi ayatnya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا {59}

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah SWT (Al-Qur'an) Rasul (Sunnahnya), jika kamu ;beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisaa : 59)²⁵

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk taat dan patuh pada peraturan, serta disiplin kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.²⁶

Heri Gunawan menjelaskan bahwa disiplin mengharuskan setiap individu untuk selalu taat asas, patuh, dan konsisten terhadap

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 160.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2005), QS. An-Nisa (04) Ayat 59.

²⁶ Ahmad Syaifudin Zuhri, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi, (Lampung: Institusi Agama Islam Negeri Metro, 2017), h. 1, *t.d.*

aturan yang dibuat dan disepakati bersama, serta tercermin dalam nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu, dan berani berbuat benar.²⁷

Menurut Tu'u yang dikutip oleh Arga menyatakan disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin ialah serangkaian perilaku seseorang yang taat terhadap peraturan, tata tertib serta norma-norma yang berlaku dalam suatu tempat yang didorong oleh kesadaran dirinya sendiri untuk melaksanakan keinginannya hingga tercapai.

b. Fungsi Disiplin

Menurut Singgih Gunarsa dalam Fatkhur Rohman bahwa fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada.²⁹ Sedangkan menurut Tulus Tu'u terdapat enam fungsi disiplin yaitu menata kehidupan bersama,

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 241.

²⁸ Arga Lacopa Arisana dan Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012, dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Tahun 2012, h. 26.

²⁹ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah", Dalam *Ihyal Al-Arabiyyah*, Vol 4, No 1, 2018, h. 87.

membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Berbeda dengan pernyataan di atas menurut Singgih D Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak untuk dirinya sendiri dan hak orang lain. Selain itu disiplin diperlukan untuk belajar mengendalikan diri sendiri atas keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.³⁰

Dari beberapa poin yang disebutkan di atas menjelaskan bahwa disiplin berfungsi sebagai alat untuk mengontrol atau menata kehidupan diri sendiri dalam kelompok tertentu atau masyarakat. Disiplin berperan untuk menyadarkan semua orang untuk saling menghormati dan menghargai atas sesama, bahkan terhadap peraturan yang telah dibuat. Hal itu merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, serta nyaman bagi semua orang.

c. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin untuk mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab atas dirinya sehingga menjadi pribadi yang mengikuti segala peraturan.³¹ Sedangkan Soekarto Indra Fachrudin menjelaskan bahwa tujuan disiplin ialah membantu anak didik untuk menjadi matang kepribadiannya dan mengembangkan diri dari sifat-

³⁰ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2007), h.135.

³¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 134.

sifat ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab. Disiplin bertujuan pula untuk mencegah terjadinya masalah-masalah yang terjadi karena tidak disiplin.³²

Berbeda dengan tujuan disiplin menurut Charles yaitu tujuan jangka pendek yaitu agar anak teratur dan terkontrol dengan ajaran yang pantas dan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan pengendalian anak tanpa adanya pengaruh pengendalian dari luar.³³

Menurut Arikunto tujuan disiplin ialah agar kegiatan di sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana yang nyaman, tentram dan setiap guru beserta karyawan merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak supaya mampu mengontrol dirinya agar ia mampu melakukan aktivitas dengan terarah dan sesuai dengan peraturan yang ada dan dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk memiliki sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku. Permasalahan disiplin yang menimbulkan menurunnya kedisiplinan terkadang berasal dari

³² Soekrto Indra Facrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIP IKIP Malang, 1989), h. 108.

³³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendididkan Mendisiplin Anak*. (Jakarta: Mitra Utama, 1980) h.88.

³⁴ Aris Suherman, Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.41.

diri sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ialah:

- 1) Faktor yang pertama yaitu faktor instrinsik, meliputi
 - a) Faktor psikologi, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
 - b) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.
- 2) Faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik meliputi
 - a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar.
 - b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁵

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Singgih D Gunarsa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berasal dari instrinsik dan ekstrinsik ialah:

- 1) Adanya kesadaran dari individu itu sendiri atau dorongan yang datang dari dalam diri sendiri yaitu pengetahuan, kesadaran, kemauan untuk berbuat disiplin.
- 2) Adanya dorongan yang datang dari luar diri manusia yaitu perintah, larangan pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya

³⁵ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), h. 27.

untuk berbuat disiplin atau dengan adanya kerjasama yang saling mendukung.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada dasarnya berasal dari diri sendiri baik psikologis serta fisiologis dan dipengaruhi pula oleh lingkungan sekitar yang mendukung.

e. Pengertian Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁷ Definisi ini memiliki makna yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Kegiatan tersebut dimaksudkan memperoleh kepandaian atau ilmu untuk memenuhi kebutuhannya berupa ilmu pengetahuan yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar seseorang menjadi tahu, paham dan mengerti.³⁸

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah belajar memiliki dua macam definisi. Pertama belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan kedua belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).³⁹

³⁶ Singgih D Gunarsa, *op.cit*, h. 136.

³⁷ Melly Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian dan Kebudayaan, 2011), h. 152.

³⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 11.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grasindo Persada, 2005), h. 66

Belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam berinteraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.⁴⁰

Menurut Hamdani belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.⁴¹ Senada dengan pendapat Crow and Crow dalam Suyono, Crow mengartikan belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar berasal dari kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar dikatakan berhasil apabila seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya.⁴²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu kegiatan atau usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan ditandai dengan perubahan-perubahan baik tingkah laku dan pemahaman melalui aktivitas pembelajaran

f. Ciri -ciri Belajar

Banyak hal yang menandakan bahwa seseorang telah melakukan proses belajar, adapun ciri – ciri belajar terdiri dari:

⁴⁰ S Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 21.

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 21.

⁴² Suyono, *Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.12

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Hal ini berarti hasil belajar hanya dapat diamati melalui adanya perubahan tingkah laku, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan *relative permanent*. Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu yang tertentu akan tetap atau tidak berubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan bertahan seumur hidup.⁴³
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Artinya sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu berlangsung secara kontinu atau tidak statis.⁴⁴
- 4) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar, perubahan tersebut menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- 5) Perubahan tingkah laku dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.⁴⁵

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar merupakan perubahan tingkah laku yang memiliki sifat permanen yang dihasilkan dari latihan dan pembiasaan untuk mencapai sesuatu yang ingin dituju.

⁴³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *op.cit*, h. 15

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *op.cit*, h. 19.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h.15.

g. Tujuan Belajar

Segala sesuatu yang dilakukan oleh makhluk di muka bumi ini tentunya memiliki tujuan, begitu pula dengan belajar. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan belajar. Menurut Sa'ud mengemukakan belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri di antara lain tingkah laku. Belajar juga memiliki tujuan untuk mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.⁴⁶ Sedangkan menurut Suprijono tujuan belajar ialah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta mempunyai kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.⁴⁷

Sardiman sendiri mengungkapkan bahwa tujuan belajar secara umum terbagi tiga jenis yaitu untuk mendapatkan pengetahuan ditandai dengan kemampuan berfikir, penanaman konsep serta keterampilan, dan pembentukan sikap.⁴⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan belajar adalah untuk membentuk suatu sikap atau perilaku yang memiliki pengetahuan serta pembiasaan sikap yang baik.

h. Unsur – unsur Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terstruktur, jadi belajar memiliki beberapa unsur sebagai dasar belajar. Berbagai teori

⁴⁶ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 171.

⁴⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM (Cetakan IX)*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.5.

⁴⁸ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.26.

memiliki pandangan yang berbeda mengenai unsur-unsur belajar. Menurut Cornbach sebagai salah satu penuntut aliran behaviorisme di dalam buku Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan terdapat tujuh unsur-unsur dalam belajar, yaitu tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respon, konsekuensi dan rekasi.⁴⁹

Sedangkan menurut teori konstruktivisme dalam Suyono dan Hariyanto memandang unsur belajar terdiri dari tiga komponen yaitu tujuan belajar, proses belajar, dan hasil belajar.⁵⁰ Lain halnya menurut Andi Setiawan dalam bukunya mengungkapkan terdapat tiga unsur utama yang harus ada dalam kegiatan belajar yaitu adanya perencanaan yang dipersiapkan, adanya proses belajar yang terjadi, dan adanya hasil belajar sebagai akibat dari terlaksananya belajar.⁵¹

Jadi, dalam melaksanakan kegiatan belajar, terdapat unsur-unsur belajar yang saling berkaitan satu sama lain untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Dengan demikian disiplin belajar dalam penelitian ini adalah suatu perilaku kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang dipengaruhi oleh minat, bakat, motivasi, kesehatan fisik, dan lingkungan sekitar saat berada di sekolah baik antara siswa dan guru selama mengikuti proses belajar mengajar.

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Depdikbud, 2009), h 126.

⁵⁰ Suyono dan Hariyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.127.

⁵¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 9.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berisi temuan penelitian sebelumnya atau peneliti lainnya yang relevan untuk mendukung dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khurotul a'yun dalam skripsi program sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodono.

Hasil penelitian ini ialah presentase implementasi kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang ada di SMA YPM 2 Sukodono menunjukkan bahwa hasil prosentasenya yakni 89 termasuk dalam kategori baik sedangkan persentase kondisi kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono bernilai 90 termasuk dalam kategori baik. Kemudian ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra dengan pembentukan kedisiplinan peserta didik di SMA YPM 2 Sukodono, diperoleh nilai sebesar 0,730, dengan demikian korelasi ini termasuk kategori kuat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penggunaan pendekatan kuantitatif dengan variabel terikat disiplin dan variabel bebas ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penggunaan rumus yang berupa rumus korelasi dan lokasi penelitian ini dilakukan di Surabaya sementara peneliti akan melakukan

penelitian di Jakarta. Kontribusi penelitian ini bagi peneliti ialah referensi dalam penyajian tinjauan pustaka pada variabel terikat yaitu disiplin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Joelfans dalam skripsi program sarjana, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul Perbedaan Tingkat Disiplin Antara Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Non Olahraga di SMP Negeri 2 Tempel Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat disiplin antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga Di SMP Negeri 2 Tempel didasari dengan t hitung sebesar $0,881 < 1,99$ (t-tabel) dan besar nilai signifikansi probability $0,381 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji variabel terikat yaitu disiplin belajar pada siswa. Metode yang digunakan serupa yaitu metode komperasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada variabel bebas yaitu ekstrakurikuler olahraga sedangkan peneliti membahas ekstrakurikuler paskibra. Lokasi penelitian ini dilakukan di Yogyakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jakarta. Kontribusi penelitian ini bagi peneliti ialah referensi

dalam penyajian tinjauan pustaka pada variabel terikat dan metodologi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chanda Anry Lestari dalam Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MA Al-Awwabin Tahun 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan pembentukan siswa disiplin karakter 32,2% dan karakter semangat kebangsaan 19,4%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel bebas yaitu sama-sama mengkaji ekstrakurikuler paskibra dan penggunaan metodologi penelitian yaitu kuantitatif. Adapun terdapat perbedaan dalam penelitian ini ialah variabel terikat pada penelitian ini mengkaji pembentukan karakter siswa. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan ialah tinjauan pustaka pada variabel bebas yaitu ekstrakurikuler paskibra.

C. Kerangka Berfikir

Disiplin belajar merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dari sekolah dasar hingga menengah atas. Disiplin mengajarkan para siswa untuk selalu mentaati peraturan, tata tertib, dan norma-norma kesusuilaan yang berlaku di suatu tempat pada saat dimanapun siswa berada. Disiplin diajarkan dan dibiasakan melalui

pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dimana dalam dua pembelajaran tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang disertai dengan peraturan-peraturan yang berlaku secara tertulis ataupun tidak tertulis.

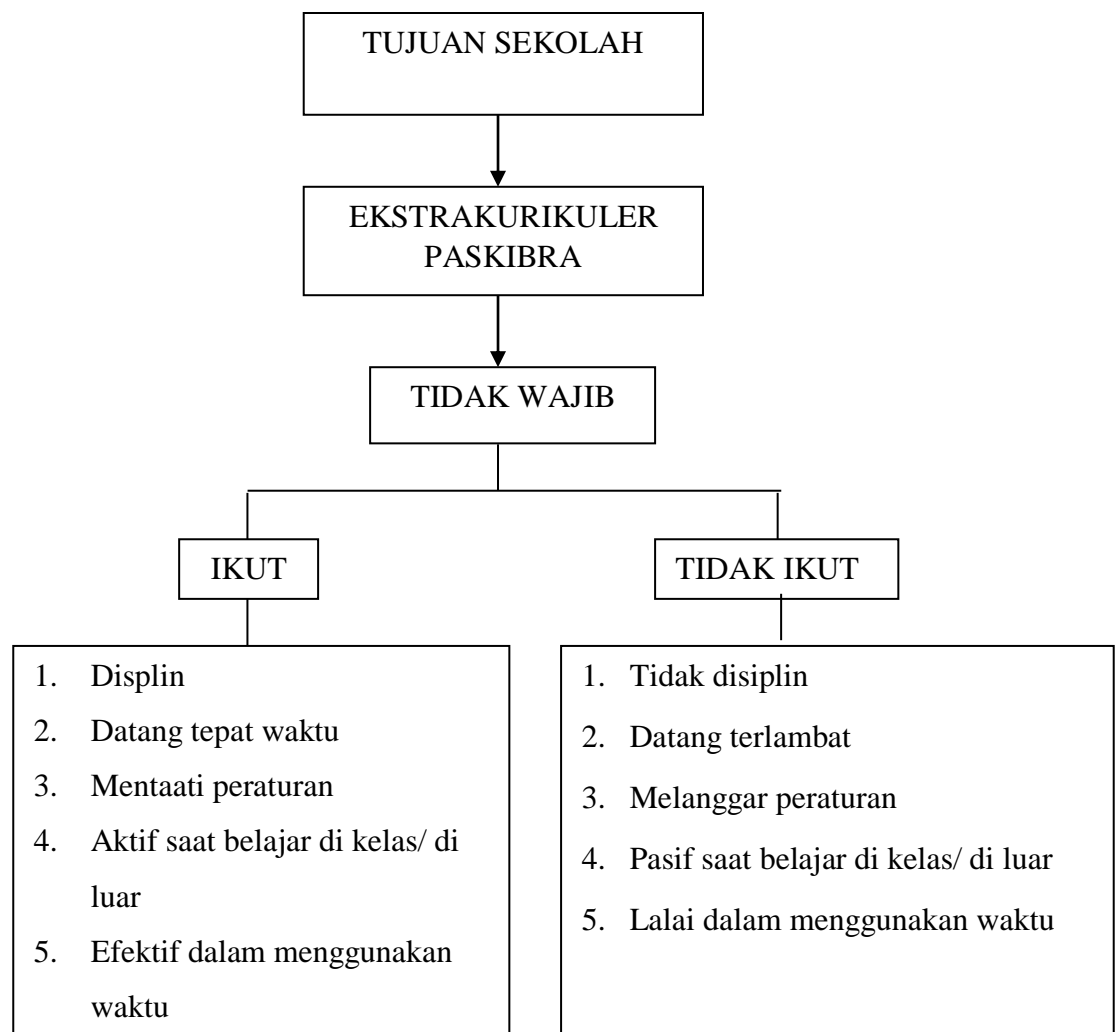
Namun, dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler banyak terjadi perilaku siswa yang tidak disiplin hingga melanggar peraturan yang berlaku, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar ialah mengaktifkannya berbagai macam ekstrakurikuler sebagai pendukung dari kegiatan intrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang kegiatannya sangat unggul dalam meningkatkan disiplin belajar siswa ialah ekstrakurikuler paskibra. Dalam ekstrakurikuler tersebut terdapat berbagai macam latihan yang melibatkan fisik dan juga mental para anggotanya. Latihan tersebut sangat berdampak baik bagi siswa seperti melatih kedisiplinan dalam segala aspek, melatih mental, dan melatih jiwa kepemimpinan.

Namun, pada hakikatnya semua ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sama yaitu, mengembangkan potensi serta minat bakat siswa dan meningkatkan disiplin belajar siswa dengan berbagai macam latihan yang berbeda. Berdasarkan latihan yang berbeda tersebut mengakibatkan berbeda pula tingkat disiplin belajar siswa. Sehingga dari permasalahan ini, siswa yang mengikuti paskibra dan yang tidak akan terlihat berbeda. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat disiplin belajar

antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir



D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian terbukti melalui data yang terkumpul.⁵² Hipotesis

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rienika Cipta, 1998), h. 67.

dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif.

Berdasarkan uraian di atas disusun hipotesis dengan rumusan hipotesis (dugaan) penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat disiplin belajar siswa antara yang Ikut dengan yang tidak ikut ekstrakurikuler paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta

H_a : Ada perbedaan tingkat disiplin belajar siswa antara yang Ikut dengan yang tidak ikut ekstrakurikuler paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta Selatan DKI Jakarta

BAB III

MEOTODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta.
2. Tingkat disiplin belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta.
3. Perbedaan tingkat disiplin belajar siswa yang ikut dengan yang tidak ikut ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah MAN 11 Jakarta beralamat di Jalan H Gandun No. 60 RW 8 Lebak bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 11 Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan adalah satu lembaga pendidikan Negeri, yang semula merupakan kelas jauh/ filial dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Grogol Jakarta Barat. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 104 Tahun 1997 Tanggal 7 Maret 1997 diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 11.

Dalam perkembangannya saat ini MAN 11 Jakarta dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bernama Drs. Musahir, M.Pd telah memiliki 18 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 636 siswa yang terbagi ke dalam peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK).

MAN 11 Jakarta memiliki Visi Terwujudnya Madrasah yang Islami, Unggul, Berkarakter, Nyaman dan Berdaya saing. Dalam mewujudkan visi tersebut didukung dengan beberapa misi yaitu:

a. Misi MAN 11 Jakarta

- 1) Melaksanakan bimbingan ibadah, menanamkan dan memberikan contoh pergaulan yang Islami serta menghidupkan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 3) Menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar serta pergaulan yang serasi dengan mengedepankan akhlakul karimah
- 4) Meningkatkan sumber daya madrasah yang mengacu pada perkembangan pendidikan.
- 5) Melaksanakan pengayaan atau pendalaman materi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kualitas lulusan,

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 8 September 2020 sampai 8 Maret 2021. Kegiatan penelitian secara rinci dapat dilihat pada jadwal berikut

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu/Bulan																		
		Sept			Okt			Jan			Feb			Mei						
1	Seminar Proposal	■																		
2	Perbaikan Proposal		■	■	■															
3	Penyusunan Instrument					■														
4	Uji Coba Instrument						■	■	■											
5	Pengumpulan Data									■	■									
6	Pengolahan Data										■	■								
7	Pengolahan Analisis Data												■	■						
8	Menyusun naskah skripsi													■	■					
9	Ujian Skripsi																		■	

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komperatif dengan metode *Expost Facto*. Penelitian kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹ Sedangkan jenis penelitian komperatif adalah penelitian prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih.² Bentuk metode yang digunakan ialah *Expost Facto*. Metode *Expost Facto* adalah penelitian emperis yang sistematis yang mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebasnya secara langsung, karena variabel bebas tersebut sudah terjadi di masa lampau atau karena variabel bebas pada dasarnya tidak bisa dimanipulasi. Dalam penelitian ini ekstrakurikuler paskibra telah melakukan

¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), h. 149.

² M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.126.

latihan secara berkala pada anggota paskibra pada tahun-tahun sebelumnya sehingga penelitian ini ingin melihat bagaimana hasil dari latihan yang sudah terjadi pada tahun sebelumnya.

Disain penelitian ini terdiri atas dua kelompok dimana penelitian ini membandingkan tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta. Untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti menggunakan prosedur tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan pada tahap ini langkah-langkah nya sebagai berikut :
 - a. Observasi terlebih dahulu ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Jakrta kepada pihak sekolah. Sekolah dalam penelitian ini ialah MAN 11 Jakarta.
 - c. Berkonsultasi dengan pihak sekolah, OSIS dan ketua Paskibra untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi tempat sebagai objek penelitian.
2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian
 - a. Menyiapkan instrumen penelitian
 - b. Uji coba instrument
 - c. Pengujian instrument kepada responden
 - d. Pengolahan data
 - e. Analisis data

- f. Menafsirkan dan menarik kesimpulan

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³ Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu ekstrakurikuler Paskibra (X_1) dan ekstrakurikuler non Paskibra (X_2)
2. Variabel terikat (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵ Variabel terikatnya adalah tingkat disiplin belajar (Y).

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.38.

⁴ Sugiyono, *Ibid*, h. 39.

⁵ Sugiyono, *Ibid*, h. 39.

kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti.⁶

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 11 Jakarta, yang berjumlah 672 siswa. Populasi terjangkau pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 238 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan.⁷ Dalam penelitian ini sampel diambil dari populasi terjangkau sebanyak 2 kelompok. Pengambilan sampel ini diperoleh dengan menggunakan angket pada seluruh siswa kelas XII kemudian diperoleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra (X_1) sebanyak 30 siswa. Pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra (X_2) diambil sebanyak 33 siswa dari populasi yang sudah mengisi angket. Adapun pengambilan sampel tersebut dengan cara *Random Sampling*. Jadi, jumlah sampel yang diambil dari 2 kelompok diatas sebanyak 66 siswa.

Anggota Paskibra (X_1)	Tidak Anggota Paskibra (X_2)
30 siswa	33 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket. Metode angket ialah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau

⁶ I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2016), h.14.

⁷ I'anutut Thoifah, *Ibid*, h.14.

sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁸ Berdasarkan pengertian di atas maka metode angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang harus dijawab.

G. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Disiplin belajar ialah suatu perilaku kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang dipengaruhi oleh minat, bakat, motivasi, kesehatan fisik, dan lingkungan sekitar saat berada di sekolah baik antara siswa dan guru selama mengikuti proses belajar mengajar.

Ekstrakurikuler Paskibra adalah suatu proses pendidikan penguatan mental dan fisik di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Disiplin belajar ialah suatu perilaku kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang dipengaruhi oleh minat, bakat, motivasi, kesehatan fisik, dan lingkungan sekitar saat berada di sekolah baik antara siswa dan guru selama mengikuti proses belajar mengajar yang diukur melalui dimensi 1) disiplin waktu, dengan indikator (1) ketepatan waktu hadir di sekolah, (2) memanfaatkan waktu luang, 2) dimensi disiplin pada aturan sekolah, dengan indikator (1) Berpenampilan rapi sesuai aturan (2)

⁸ Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 66.

menjaga kebersihan lingkungan 3) disiplin sikap, dengan indikator (1) sikap saat upacara, (2) mengikuti kegiatan sekolah, (3) bersopan santun kepada guru dan teman, 4) disiplin dalam proses belajar, dengan indikator (1) tugas yang diberikan oleh guru, (2) sikap di kelas, 5) disiplin dalam beribadah, dengan indikator (1) taat melaksanakan ibadah dan 6) disiplin dalam ekstrakurikuler, dengan indikator (1) tertib mengikuti ekstrakurikuler.

3. Kisi – kisi Instrumen

Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.⁹ Kisi-kisi pada penelitian persepsi disiplin belajar ini memiliki jumlah item instrument sebanyak 40. Kisi-kisi dapat dilihat di tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal	
			+	-
Disiplin	Disiplin waktu	a. Ketepatan waktu hadir	1,2	3
		b. Memanfaatkan waktu luang	4	5
	Disiplin pada aturan sekolah	c. Berpenampilan rapi sesuai aturan	6,7	8
		d. Menjaga kebersihan lingkungan	9,10	11
		e. Sikap saat upacara	12	13
		f. Mengikuti kegiatan sekolah	15	14

⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 205.

	Disiplin sikap	g. Bersopan santun kepada guru dan teman	16,18	17
	Disiplin	h. Tugas yang diberikan oleh guru	19,20	21,22
	dalam proses belajar	i. Sikap di kelas	23,24,29.30	25,26,27,28
	Disiplin dalam beribadah	j. Taat melaksanakan ibadah di sekolah	31,34,35	32,33
	Disiplin dalam ekstrakurikuler	k. Tertib mengikuti ekstrakurikuler	36,38,39	37,40
Jumlah			23	17
TOTAL			40	

Penelitian ini menggunakan 4 alternatif pada jawaban yaitu; Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Skor setiap butir menggunakan *skala Likert*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument penelitian dilakukan pada tahap uji coba dengan menguji validitas butir soal dan menghitung realibilitas.

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrument. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁰

Untuk menghitung sejauh mata kevalitan instrumen, dilakukan perhitungan harga korelasi setiap butir dengan menggunakan rumus Product moment dengan menghitung harga menggunakan Ms. Excel yaitu menggunakan rumus *Person Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor variabel X dan skor variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
 N : Jumlah populasi

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal, maka dihitung dibandingkan dengan r_{tabel} *Person Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 52.

a) $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item tidak valid

b) $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir item valid

Hasil uji validitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel N = 35 α 0,05	Keputusan	Ketereangan
1	0,49	0,334	Valid	Dapat digunakan
2	0,295	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
3	0,413	0,334	Valid	Dapat digunakan
4	0,316	0,334	Tidak Valid	Direvisi
5	0,484	0,334	Valid	Dapat digunakan
6	0,287	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
7	0,536	0,334	Valid	Dapat digunakan
8	0,467	0,334	Valid	Dapat digunakan
9	0,36	0,334	Valid	Dapat digunakan
10	0,203	0,334	Tidak Valid	Direvisi
11	0,232	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
12	0,041	0,334	Tidak Valid	Direvisi
13	0,624	0,334	Valid	Dapat digunakan
14	0,484	0,334	Valid	Dapat digunakan
15	0,028	0,334	Tidak Valid	Direvisi
16	0,604	0,334	Valid	Dapat digunakan
17	0,354	0,334	Valid	Dapat digunakan
18	0,364	0,334	Valid	Dapat digunakan
19	0,524	0,334	Valid	Dapat digunakan
20	0,234	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
21	0,586	0,334	Valid	Dapat digunakan
22	0,599	0,334	Valid	Dapat digunakan
23	0,295	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
24	0,602	0,334	Valid	Dapat digunakan
25	0,527	0,334	Valid	Dapat digunakan
26	0,418	0,334	Valid	Dapat digunakan
27	0,552	0,334	Valid	Dapat digunakan
28	0,354	0,334	Valid	Dapat digunakan
29	0,619	0,334	Valid	Dapat digunakan

30	0,433	0,334	Valid	Dapat digunakan
31	0,287	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
32	0,458	0,334	Valid	Dapat digunakan
33	0,39	0,334	Valid	Dapat digunakan
34	0,204	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
35	0,277	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
36	0,479	0,334	Valid	Dapat digunakan
37	0,219	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
38	0,353	0,334	Valid	Dapat digunakan
39	0,508	0,334	Valid	Dapat digunakan
40	0,379	0,334	Valid	Dapat digunakan

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 27 (dua puluh tujuh) butir pernyataan yang valid dan dapat digunakan. Sedangkan terdapat 13 (tiga belas) butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 2, 4, 6, 10, 11, 12, 15, 20, 23, 31, 34, dan 35. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap butir pernyataan nomor 4, 10, 12, dan 15. Perbaikan tersebut meliputi susunan bahasa maupun panjang dan pendeknya kalimat pernyataan tersebut, dan sisa dari pernyataan yang tidak diperbaiki maka tidak digunakan pada penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*.

b. Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹¹ Tinggi rendahnya realibilitas secara empirik oleh suatu angka yang disebut koefisien realibilitas.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h.221.

Semakin tinggi koefisien kolerasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsisten antara keduanya semakin baik.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrument, apakah instrument yang digunakan dapat diandalkan dan bersifat baik untuk dipakai penelitian. Dalam program *SPSS* metode yang sering digunakan ialah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

Ri : Reliabilitas Instrumen Atau Koefisien Alfa

K : Banyaknya Butir Soal Yang Valid

$\sum ab$: Jumlah Varians Butir Soal

A_t^2 : Varian Soal

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (R)	Inter Pretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Instrumen dikatakan reliabel apabila alpha lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaliknya, jika alpha lebih kecil dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.¹² Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 For Windows*. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut.

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.184

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Realibilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	27

Hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitasnya sebesar 0,874. Berdasarkan hasil tersebut maka lebih besar dari 0,6 sebagai syarat instrument tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi sehingga siap digunakan sebagai alat pengumpulan data dan penelitian dapat dilanjutkan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa antara yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra. Pengujian data dengan langkah sebagai berikut:

1. Deskriptif berupa tabel distribusi frekuensi, histogram mean, median, modus dan varian, standar deviasi
 - a. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel adalah alat penyajian data statistik yang berbentuk (dituangkan dalam bentuk kolom dan lajur). Dengan demikian tabel distribusi frekuensi adalah penyajian statistik data berkelompok dalam bentuk tabel dimana setiap data dikelompokkan dalam kelas interval.

b. Grafik

Grafik adalah alat penyajian data statistik yang tertuang dalam bentuk lukisan, baik lukisan garis, gambar, maupun lambang. Jadi dalam penyajian data angka melalui grafik yang dilukiskan dalam bentuk lukisan baik lukisan garis, gambar atau lambang dengan kata lain angka tersebut divisualisasikan.

c. Nilai rata-rata hitung (Mean)

Mean secara singkat berarti nilai Rata-rata yang didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai dari masing-masing data, lalu dibagi dengan banyaknya data yang ada.

$$\text{Rumus: } \frac{\sum x}{n}$$

d. Nilai rata-rata pertengahan (Median)

Median merupakan nilai tengah dari kumpulan data yang sudah diurutkan, jika jumlah data ganjil maka nilai median yaitu satu nilai yang berada ditengah urutan, tetapi jika jumlah data genap maka mediannya yaitu hasil penjumlahan dua nilai yang berada ditengah urutan data, lalu kemudian hasilnya dibagi dua.

$$\text{Rumus : } \frac{x+y}{2}$$

e. Modus

Modus adalah data atau nilai yang sering muncul atau yang mempunyai jumlah frekuensi paling banyak.

2. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil bersifat normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari
 n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
 Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y berbeda atau tidak. Rumus yang dipakai adalah rumus fisher yaitu:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan

S_1^2 = varians terbesar
 S_2^2 = varians terkecil

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji

fisher ialah:

Jika: $F_{hitung} < F_{tabel}$, homogen

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, tidak homogeny

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan jumlah anggota sampe n_1 berbeda dengan n_2 dan varian berbeda, maka dapat digunakan rumus t-test dengan rumus *separated varian* yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = skor rata-rata hasil kelompok X_1

X_2 = skor rata-rata hasil kelompok X_2

s_1^2 = Varian skor rata rata kelompok X_1

s_2^2 = Varian skor rata rata kelompok X_2

n_1 = Jumlah sampel X_1

n_2 = Jumlah sampel X_2

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Apabila nilai koefisien determinansi dalam regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.¹³ Menurut Kadir dalam buku Statistika Terapan apabila X_1 dan X_2 memiliki jumlah sampel yang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 93.

berbeda maka koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

$$R^2 = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} - \frac{(\sum X_1 + \sum X_2)^2}{nt}$$

$$\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_1 + \sum X_2)^2}{nt}}$$

Keterangan: ¹

- R^2 = Koefisien Korelasi
- $\sum X_1$ = Jumlah total X_1
- $\sum X_2$ = Jumlah total X_2
- n_1 = total sampel n_1
- n_2 = total sampel n_2
- n_t = total sampel keseluruhan

Dengan pengambilan keputusan nilai koefisien determinan semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sedangkan jika nilai mendekati nilai satu maka pengaruhnya semakin kuat.

I. Hipotesis Statistik

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_1 = Hipotesis tandingan (alternatif)

μ_1 = Skor rata-rata tingkat disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra

μ_2 = Skor rata-rata tingkat disiplin siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra.

¹⁴ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan analisis data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.298.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan penelitian komparasi yaitu membandingkan tingkat disiplin belajar siswa di MAN 11 Jakarta. Ekstrakurikuler Paskibra MAN 11 dilakukan setiap hari Selasa pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.30. Mekanisme latihan mereka ialah dimulai dengan berkumpul membentuk barisan, kemudian diawali dengan berdoa dan pemanasan. Setelah pemanasan kegiatan ekstrakurikuler dimulai, di awal pelatih memberikan materi berupa teori berdasarkan apa yang akan dipelajari hari ini, dalam memberikan materi ini pelatih membagi ke dalam 2 porsi yaitu teori sebanyak $\frac{1}{4}$, dan latihan berupa praktik sebanyak $\frac{3}{4}$ bagian. Hal tersebut dirasakan cukup banyak di bagian praktik karena Paskibra memerlukan latihan yang konsisten. Setelah latihan para siswa beristirahat, kemudian dilanjutkan kembali untuk materi dan latihan, kemudian ekstrakurikuler ditutup dengan evaluasi dan berdoa.

Kelompok pertama yaitu kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra (X_1), kelompok kedua yaitu kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra (X_2). Jumlah responden yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra X_1 berjumlah 30 siswa dan jumlah responden yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra X_2 berjumlah 33 siswa. Responden adalah siswa dan siswi MAN 11 Jakarta kelas XII.

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa ialah menggunakan angket. Angket tingkat disiplin belajar siswa berjumlah 31 butir pernyataan, melalui uji validitas dan realibilitas, masing-masing dari 31 butir tersebut sudah dinyatakan valid.

Berdasarkan skala pada jumlah butir pernyataan maka skor tertinggi (maksimum) sebanyak 124 (31×4) sedangkan skor minimum ialah 31 (31×1). Selanjutnya tingkat disiplin belajar dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori tingkat disiplin belajar rendah jika responden memperoleh skor 31-61, kategori sedang dengan skor 62-92, dan kategori tinggi dengan skor 93-124. Kategori tingkat disiplin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kategori Skor Tingkat Disiplin Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Skor
Rendah	31-61
Sedang	62-92
Tinggi	93-124

1. Kelompok Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra (X_1)

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Data kelompok X_1 dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Belajar Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra.

<i>Kelompok X_1</i>	
Statistik	Skor
Mean	108,137931
Standard Error	1,293907796
Median	109
Mode	109

Standard Deviation	6,967906726
Sample Variance	48,55172414
Minimum	91
Maximum	119

Dari data di atas dideskripsikan bahwa rata-rata skor adalah 108,14, nilai tengah 109 dan nilai yang sering muncul adalah 109. Terdapat penyimpangan data yang diperoleh sebesar 6,967. Adapun tingkat penyebaran data sebesar 48,551. Sedangkan skor tertinggi sebesar 119 dan skor terendah sebesar 91. Dari hasil tes maka dapat disajikan dalam kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kelas Interval Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Belajar Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Paskibra.

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	86 - 90	1	3,33
2	91 - 95	2	6,67
3	96 - 100	4	13,33
4	101 - 105	2	6,67
5	106 - 110	9	30
6	111 - 115	7	23,33
7	116 - 120	5	16,67
Total		30	100

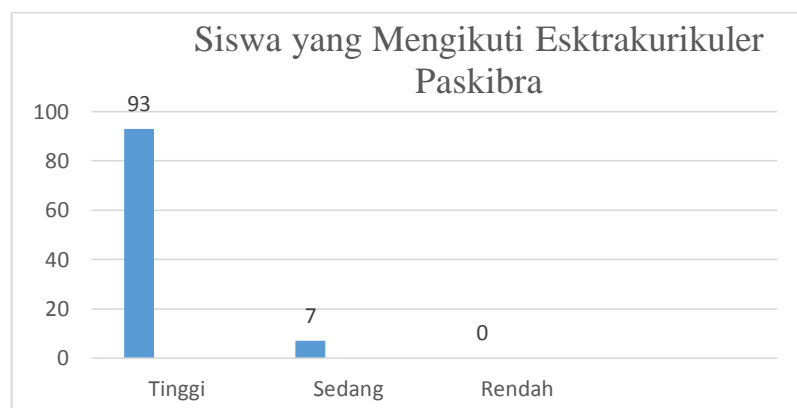
Sebagaimana kategori tingkat disiplin belajar siswa yang telah diutarakan pada sub bab sebelumnya terbagi ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori tingkat disiplin belajar rendah jika responden memperoleh skor 31-61, kategori sedang dengan skor 62-92, dan kategori tinggi dengan skor 93-124. Data deskriptif yang dikumpulkan melalui angket, selanjutnya diolah ke dalam tabel frekuensi dan presentase dengan rumus $P = F/N \times 100$, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra

Kelompok Responden	Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra	
	F	%
Tinggi	28	93
Sedang	2	7
Rendah	-	-
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa kelompok X_1 pada kategori rendah tidak ada, kategori sedang dengan frekuensi 2 dipersenkan menjadi 7%, dan kategori tinggi dengan frekuensi 28 dipersenkan menjadi 93%.

Gambar 4.1
Grafik Histogram Tingkat Disiplin Belajar Siswa Kelompok X_1



Berdasarkan grafik di atas bahwa frekuensi skor tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pasibraka memiliki tingkat disiplin yang tinggi, terlihat dari 30 responden skor kategori tinggi mencapai 93% dan skor kategori sedang sejumlah 7%. Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra didominasi tingkat disiplin yang tinggi.

2. Kelompok Siswa yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra (X_2)

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Data kelompok X_2 dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Belajar Siswa yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra.

<i>Kelompok X_2</i>	
Statistik	Skor
Mean	101,03125
Standard Error	1,595409478
Median	101
Mode	107
Standard Deviation	9,024998883
Sample Variance	81,45060484
Minimum	84
Maximum	117

Dari data di atas dideskripsikan bahwa rata-rata skor adalah 101,03. Nilai tengah 101 dan nilai yang sering muncul adalah 107. Terdapat penyimpangan data yang diperoleh sebesar 9,024. Adapun tingkat penyebaran data sebesar 81,450. Sedangkan skor tertinggi sebesar 117 dan skor terendah sebesar 84. Dari hasil tes maka dapat disajikan dalam kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kelas Interval Deskripsi Statistik Tingkat Disiplin Belajar Siswa yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	84 - 89	4	12,1
2	90 - 95	5	15,2
3	96 - 111	19	57,6

4	112 - 117	5	15,2
5	118 - 123	0	0
Total		33	100

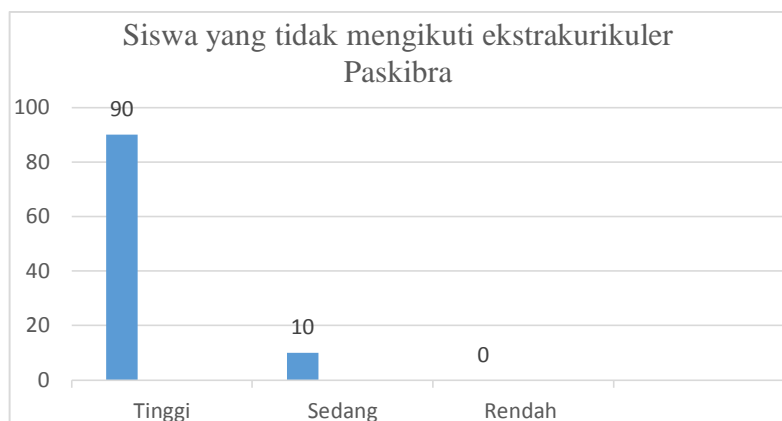
Sebagaimana kategori tingkat disiplin belajar siswa telah diutarakan pada sub bab sebelumnya ialah terbagi ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori tingkat disiplin belajar rendah jika responden memperoleh skor 31-61, kategori sedang dengan skor 62-92, dan kategori tinggi dengan skor 93-124. Data deskriptif yang dikumpulkan melalui angket, selanjutnya diolah ke dalam tabel frekuensi dan presentase dengan rumus $P = F/N \times 100$, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Siswa yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra

Kelompok Responden	Siswa yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra	
	F	%
Kategori		
Tinggi	27	90
Sedang	6	10
Rendah	-	-
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra tidak ada yang rendah, kategori sedang sebanyak 6 orang dipersenkan menjadi 10% dan kategori tinggi dengan frekuensi 27 dan dipersenkan menjadi 90%.

Gambar 4.2
Grafik Histogram Tingkat Disiplin Belajar Siswa Kelompok X₂



Berdasarkan grafik di atas bahwa frekuensi skor tingkat disiplin belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra kelas pada siswa MAN 11 Jakarta, terlihat kategori tinggi lebih besar daripada kategori sedang, dapat diartikan 33 responden siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra 90% memiliki tingkat disiplin yang tinggi, sementara tingkat disiplin belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra 10% dalam kategori rendah.

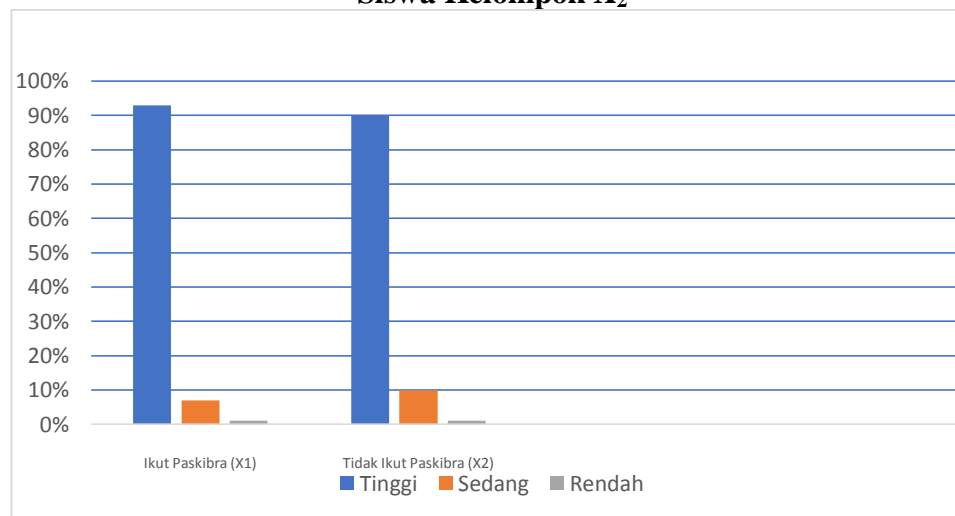
Berdasarkan deskripsi dua data kelompok di atas dapat dilihat kesimpulan perbandingan kedua data tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Perbandingan Data Kelompok X₁ dan X₂

Statistik Deskriptif	Skor Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra	Skor Siswa yang tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra
N	30	33
Rata-Rata	108,13	101,03
M _e	109	101
M _o	109	107
S	6,967	9,024
S ²	48,55	81.45

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah variansi (S^2) antara dua kelompok tersebut berbeda. Variansi pada kelompok X_1 sejumlah 48,55 lebih kecil daripada variansi kelompok X_2 yang berjumlah 81,45. Dari angka tersebut maka nilai kelompok X_1 lebih sempit persebaran data nya sedangkan kelompok X_2 lebih luas dan lebih menyebar dalam persebaran data. Adapun tingkat standar deviasi (S) yang diperoleh oleh kelompok X_1 yaitu sebesar 6,967 dan kelompok X_2 yaitu sebesar 9,024.

Gambar 4.3
Grafik Histogram Tingkat Disiplin Belajar Siswa Kelompok X_1 dan Siswa Kelompok X_2



Berdasarkan grafik di atas bahwa frekuensi skor tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra berada dalam kategori tinggi sebesar 93% , dalam kategori sedang sebesar 7% dan dalam kategori rendah tidak ada. Frekuensi skor tingkat disiplin belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler passkibra berada dalam kategori tinggi sebesar 90%, dalam kategori sedang 10% dan dalam kategori rendah

tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa baik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan yang tidak memiliki perbedaan tingkat disiplin belajar, namun perbedaan ini terlihat sedikit yaitu sebesar 3%.

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya perbedaan tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibran dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta, maka harus terdapat bukti terlebih dahulu bahwa data-data yang akan dianalisis tersebut bersifat normal dan homogeny. Oleh karena itu, dilakukan pengujian agar data memenuhi persyaratan:

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dalam rumus ini ialah apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual bersifat normal, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual bersifat tidak normal. Berikut tabel hasil uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
tingkat disiplin	Kelompok Paskibra	.136	30	.166
	tidak Paskibra	.097	33	.200*

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi kelompok siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra (X_1) sebesar 0,166, yang berarti $0,166 > 0,05$. Dengan demikian distribusi nilai residual bersifat normal.

Adapun bahwa hasil signifikansi kelompok siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra (X_2) sebesar 0,200, yang berarti $0,200 > 0,05$. Dengan demikian distribusi nilai bersifat normal dan dapat disimpulkan bahwa uji komparatif dapat dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan perhitungan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22* dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data bersifat homogeny, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data bersifat tidak homogeny. Berikut tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
Tingkat Disiplin

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.199	1	61	.278

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,278. Berdasarkan pengambilan keputusan memiliki hasil nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 yaitu, $0,278 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogeny.

c. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya perbedaan tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta, maka dilakukan uji t dengan jumlah anggota sampe n_1 berbeda dengan n_2 dan varian berbeda, maka dapat digunakan rumus t-test dengan rumus *separated varian* yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{108-13-101,03}{\sqrt{\frac{48,55}{30} + \frac{81,45}{33}}} = \frac{7,1}{\sqrt{1,61+2,46}} \\ &= \frac{7,1}{\sqrt{4,07}} = \frac{7,1}{2,01} = 3,532 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t, maka diperoleh t hitung sebesar 3,532. Adapun t tabel dengan df 61, (df= 63

– 2 = 61) pada α dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.999$, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,532 > 1,999$).

Tabel 4.11
Uji hipotesis dengan Menggunakan Uji-t

DF	α	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan
61	0,05	3,532	1,999	H_0 ditolak

Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t_{hitung} dengan, t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan tingkat disiplin belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta namun tidak signifikan. Perbedaan dua kelompok tersebut tidak signifikan dapat dilihat dari hasil uji T lebih besar daripada α ($3,532 > 0,05$).

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase ekstrakurikuler Paskibra berpengaruh terhadap disiplin belajar pada siswa MAN 11 Jakarta. Perhitungan ini menggunakan rumus R^2 yang memiliki jumlah sampel dalam dua kelompok yang berbeda. Rumus ini dikemukakan dalam buku statistika terapan karangan Kadir dalam mencari koefisien determinasi yaitu:

$$\begin{aligned}
R^2 &= \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} - \frac{(\sum X_1 + \sum X_2)^2}{nt} \\
&= \frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_1 + \sum X_2)^2}{nt}}{\sum X_1^2 + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_1 + \sum X_2)^2}{nt}} \\
&= \frac{\frac{(3.222)^2}{30} + \frac{(3.326)^2}{33} - \frac{(3.222+3.326)^2}{66}}{\frac{(3.222)^2}{30} + \frac{(3.326)^2}{33} - \frac{(3.222+3.326)^2}{66}} \\
&= \frac{\frac{10.381.284}{30} + \frac{11.062.276}{33} - \frac{42.876.304}{66}}{10.381.284 + 11.062.276 - 649.640,9} \\
&= \frac{346.042,8 + 335.220,5 - 649.640,9}{10.381.284 + 11.062.276 - 649.640,9} \\
&= \frac{31.622,32}{207.939,19} = 0,0015 = 0,15\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,15%. Berdasarkan pengambilan keputusan apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka semakin kecil pengaruh antar variabel. Oleh karena itu ekstrakurikuler Paskibra hanya memberi pengaruh kontribusi terhadap tingkat disiplin belajar pada siswa MAN 11 Jakarta sebesar 0,15% yang artinya terbilang kecil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat disiplin belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskbiraka pada siswa

MAN 11 Jakarta. Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan di antara 2 kelompok tersebut. Meski demikian, tidak ada kategori tingkat disiplin yang rendah, Hal ini menunjukkan tingkat disiplin siswa diantara 2 kelompok tersebut masuk ke dalam kategori tinggi dan sedang. Kemungkinan dengan tidak adanya tingkat disiplin yang rendah ini menunjukkan siswa MAN 11 baik yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra maupun yang tidak membuktikan adanya kesadaran dalam disiplin belajar di sekolah. Hal ini didukung dengan adanya peraturan sekolah yang wajib dipatuhi.

Dari hasil uji t dengan menggunakan rumus *separated varian* bahwa diperoleh t hitung sebesar 3,532. Adapun t tabel dengan 1.999, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,532 > 1,999$), maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat perbedaan tingkat disiplin belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta.

Berdasarkan uji koefisien determinasi dinyatakan bahwa ekstrakurikuler Paskibra hanya berpengaruh sebesar 0,15 % terhadap tingkat disiplin belajar siswa di MAN 11 Jakarta, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan dari kedua uji di atas ialah terdapat perbedaan tingkat disiplin belajar siswa namun tidak signifikan.

Dalam adanya perbedaan tingkat disiplin belajar ini menunjukkan bahwa peran pembina Paskibra beserta pelatih Paskibra lah yang mempengaruhi adanya tingkat disiplin yang tinggi bagi para anggota Paskibra di MAN 11 Jakarta. Terdapat sikap-sikap kedisiplinan yang dididik dalam

latihan Paskibra di sekolah, seperti halnya selalu datang tepat waktu latihan yang mengharuskan anggota Paskibra tidak boleh terlambat, apabila terlambat maka akan mendapat hukuman oleh pelatih. Hal itu menjadikan suatu kebiasaan untuk selalu hadir tepat waktu untuk ke sekolah. Kemudian dalam hal kedisiplinan berpakaian, anggota Paskibra dituntut untuk selalu berpakaian rapih dan sesuai dengan aturan dalam latihan maupun dalam *event* perlombaan. Hal tersebut menjadi kebiasaan pula dalam kehidupan belajar di sekolah.¹

Salah satu didikan yang sangat berhasil dalam Paskibra di MAN 11 ialah melatih jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab Hal tersebut dinyatakan berhasil dalam mendidik para anggotanya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan terpilihnya anggota-anggota Paskibra sebagai ketua OSIS MAN 11.

Dalam kepengurusan OSIS MAN 11 Jakarta, 4 periode dipimpin oleh siswa yang berasal dari anggota Paskibra MAN 11 Jakarta. Pada periode tahun 2014-2015 OSIS MAN 11 Jakarta diketuai oleh Ichsan Ali kelas XI IPA angkatan 2016 yang merupakan anggota Paskibra. Pada periode tahun 2017-2018 OSIS MAN 11 Jakarta diketuai oleh Fikri Thaufiqul Amal kelas XI IPA angkatan 2018, ia juga merupakan anggota Paskibra. Pada periode tahun 2019-2020 OSIS MAN 11 Jakarta diketuai oleh anggota Paskibra yaitu Raihan Syafiq Ramadhan dan pada periode tahun ini yaitu tahun 2020-2021 OSIS

¹ Hasil Wawancara dengan Raihan Syafiq Ramadhan Selaku Anggota Paskibra dan Mantan Ketua OSIS MAN 11 Jakarta Periode 2019-2020, Pada 17 Februari 2021 Pukul 15.00.

MAN 11 Jakarta diketuai oleh Fathir Nuttoriq dari kelas XI IIS yang merupakan anggota Paskibra juga.²

Didikan-didikan yang dilatih pada saat latihan Paskibra seperti cekatan dalam melakukan suatu pekerjaan, tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, kreatif, inovatif dan lainnya. Sikap – sikap yang dilatih tersebut menjadikan nya suatu kebiasaan yang sudah tertanam untuk selalu berperilaku disiplin tinggi di sekolah maupun di luar sekolah. Hal tersebut terlihat dalam mekanisme latihan ekstrakurikuler Paskibra. Dalam pola latihan Paskibra terlihat disiplin dan konsisten.

Adapun siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra sama halnya dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra yaitu tidak ada kategori tingkat disiplin yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta dalam kategori tinggi dan sedang, kemungkinan dengan tidak disiplinnya siswa yang tidak mengikuti Paskibra hanya sebagian kecil dari keseluruhan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra.

Ketidaksiplinan yang terjadi seperti berpakaian yang melanggar peraturan yang sudah ditentukan, memiliki rambut gondrong bagi yang laki-laki, tidak memakai dalaman kerudung bagi yang perempuan, terlambat datang ke sekolah, dan lain-lain.³ Namun, dengan hasil penelitian yang menunjukkan tingkat disiplin siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler

² Hasil Wawancara dengan Endah Bidayatul Wardhany, M.Pd, Selaku Pembina Paskibra MAN 11 Jakarta, Pada 5Februari 2021 Pukul 10.00.

³ Hasil wawancara dengan Fathir Nuttoriq, Ketua OSIS MAN 11 Jakarta Tahun 2020/2021, pada 18 Februari 2021 pukul 15.00.

Paskibra ini memiliki kategori tinggi juga, menunjukkan bahwa peraturan sekolah beserta dengan hukuman yang mengharuskan para siswa untuk selalu bersikap disiplin.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan, faktor lain dalam penerapan disiplin belajar selain ekstrakurikuler Paskibra ialah peraturan yang dibuat oleh pihak MAN 11 Jakarta memang sangat ketat dan disiplin. Peraturan tersebut dibuat untuk seluruh siswa MAN 11 Jakarta. Sehingga para siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan dikenakan sanksi berupa point negatif yang dicatat oleh OSIS yang kemudian dilaporkan kepada guru Bimbingan Konseling. Dalam hal ini maka seluruh siswa mencoba untuk selalu bersikap disiplin dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah supaya menghindari adanya penumpukan point negatif. Namun, tak dipungkiri tetap saja terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Pada dasarnya siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra sudah cukup disiplin namun tidak sedisiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra sehingga menimbulkan perbedaan, walaupun perbedaannya terlihat hanya sedikit saja yang berarti tidak signifikan.

Faktor lain yang menimbulkan penelitian ini tidak signifikan ialah karena lemahnya butir-butir instrument yang belum disesuaikan dengan keadaan pandemi covid-19 saat ini yang menimbulkan aktivitas belajar mengajar berlangsung dari rumah, hingga saat ini semua kegiatan belajar mengajar belum bisa diadakan di sekolah secara tatap muka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data pada siswa MAN 11 Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat disiplin belajar siswa yang mengikuti pasibra berada dalam kategori tinggi sebesar 93%, dalam kategori sedang sebesar 7%, dan dalam kategori rendah tidak ada.
2. Tingkat disiplin belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra berada dalam kategori tinggi sebesar 90%, dalam kategori sedang 10% dan dalam kategori rendah tidak ada.
3. Terdapat perbedaan tingkat disiplin belajar antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra pada siswa MAN 11 Jakarta dengan hasil perhitungan t hitung sebesar 3,532 lebih besar dari t tabel 1,999, atau ($3,532 > 1,999$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan diantara dua kelompok tersebut. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 0,15%, yang berarti kontribusi ekstrakurikuler Paskibra terhadap tingkat disiplin belajar siswa MAN 11 Jakarta hanya sebesar 0,15% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya ialah peraturan sekolah yang sangat disiplin. Adapun perbedaan tersebut tidak signifikan salah satu faktor nya ialah lemahnya

butir-butir instrument yang belum disesuaikan dengan keadaan pandemi covid-19 saat ini.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil keputusan, dengan mengacu pada hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yaitu:

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kembali kedisiplinan dalam segala aspek, sudah seharusnya siswa disarankan dan disalurkan untuk selalu mengasah minat serta bakat yang ada pada dirinya melalui ekstrakurikuler Paskibra ataupun yang lainnya, sehingga memperoleh manfaat yang baik untuk diri sendiri

2. Bagi Pembina

Untuk selalu mampu menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi para siswa khususnya para anggota Paskibra agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuannya. Pembina dan pelatih dapat terus melakukan peningkatan terhadap pola latihan, proses latihan, serta evaluasi pada latihan Paskibra khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan para siswa.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan perhatian untuk seluruh kegiatan yang ada di sekolah, terkhusus pada ekstrakurikuler Paskibra, seperti halnya mengadakan berbagai pelatihan khusus bagi para pelatih

ekstrakurikuler. Pelatihan khusus tersebut bertujuan agar mampu untuk membentuk dan mendidik para siswa agar terbentuk sikap-sikap kedisiplinan, cinta negara penguatan nilai-nilai Pancasila, jiwa kepemimpinan, dan lainnya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sekolah juga harus mampu untuk memberikan segala fasilitas untuk para siswa sebagai bentuk dukungan penuh dalam setiap kegiatan sekolah baik dalam ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler, sehingga siswa dapat berproses, dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan nya secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sangat diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel lainya yang lebih menonjolkan ciri khas dari ekstrakurikuler Paskibra, seperti halnya kekuatan fisik dan mental, jiwa kepemimpinan atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2013.

_____. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Aripin, Beni Bandaniji. *Buku Panduan PASKIBRA Pasukan Pengibar Bendera*. Pandeglang: Academia. 2012.

Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011.

Facrudin, Soekrto Indra. *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi FIP IKIP Malang. 1989.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT Gunung Mulia. 2007.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

Hariyanti dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014

Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.

Imran, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Jescelind, Levina. *Cara Pengibaran dan Penurunan Bendera*. Jakarta: Binus University. 2017.

Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan analisis data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers. 2008.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. *Pedoman Kegiatan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)*. Jakarta: KEMENPORA. 2015.
- Mardali. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Mau'udi, Asy. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai. 2000.
- Mudjiono dan Dimiyati . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud. 2009.
- Natawidjaya, Rochman. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas. 2004.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. 1984.
- Novan, Ardy Wiyani. *Konsep.Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Prijodarminto, Soegan. *Disiplin Kilat Menuju Sukuses*. Jakarta: Abadi. 2000.
- Qodratillah Melly Taqdir, *et.al. Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian dan Kebudayaan. 2011.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sa'ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Schaefer, Charles. *Cara Efektif Mendidikdan Mendisiplin Anak*. Jakarta: MitraUtama. 1980.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2017.
- Setyowati, Lilis dan Moh. Uzar Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Posdakarya. 1993.
- Singarimbun, M. *Metode Penelitian Surevi*. Jakarta: LP3ES. 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suherman, Aris. Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- Sukadiyanto. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta. 2005.
- Sukadji, Soetarlinah. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan. 2000.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM (Cetakan IX)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- Suyono. *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Thoifah, I'anutut. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani. 2016.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- Umairson, dan Bahruddin. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo. 2003.
- Wahyudi, Esa Nur dan Baharuddin. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Zuhairini, *et.al*. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani. 1993.

Skripsi :

- Ardiansyah, Hanif, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK NU 01 Kendali Tahun Pelajaran 2012/2013", *Skripsi Sarjana Pendidikan Ekonomi*, Semarang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Semarang, 2013. t.d.
- Julyani, Popi Haryanti, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa", *Skripsi*

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bandung, Universitas Psundan, 2016.

Khurotula'yun, "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA YPM 2 Sukodon", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Zuhri, Ahmad Syaifudin, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi, Lampung: Institusi Agama Islam Negeri Metro, 2017.

Jurnal:

Arisana, Arga Lacopa dan Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012, dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/91>, [10 April 2020], 2012

Bayu, Dian. "Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2017-2018", *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 4 No.2, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jpi/article/>, [15 Juli 2020], 2018.

Elly, Rosma, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No.4, Oktober 2016. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/>, [4 Juli 2020], 2016.

Hadianti, Leli Siti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)", dalam *Jurnal Pendidikan Garut*, Vol. 02: No. 01: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/11>, [6 Juni 2020], 2008.

Hendria, Dedi, 8 september 2018, "KPAI: 202 Anak Tawuran dalam Dua Tahun". *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, halaman 1. <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>, [13 Juli 2020]

- Kartika,dkk, “Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI 1 Denpasar”, dalam *e-Jurnal Program Pscasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, <https://media.neliti.com/media/publications/74168-ID-determinasi-lingkungan-sekolah-disiplin.pdf> , [6 Juni 2020], 2013.
- [Putra, I Gusti Agung Bagus Angga , 29 April 2020, “Tiga Tawuran di Tangerang Selatan dua pemuda meninggal”, Kompas, halaman 1, https://kompas.id/label/kenakalan-remaja/ . \[13 Juli 2020.\]](https://kompas.id/label/kenakalan-remaja/)
- Prasojo, Retmono Jazib, Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2, No 1, <https://www.neliti.com/publications/37082/pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-kedisiplinan-belajar-terhadap-prestasi-belajar> , [7 Juni 2020], 2014.
- Suripto, Sakinah Meindahsari, “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 3 Malang”, dalam *Jurnal Online UNNES*, Vol. 2, No 2, Desember <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel8DC29E9217F6CEDDA72574416D3A97F0.pdf> , [13 Juli 2020]. 2018.

Lampiran 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 26 /F.6-UMJ/TX/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 20 Muharram 1442 H
8 September 2020 M

Yth,
Ibu Dra. Romlah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : APRILIA NUR HIDAYATI
Nomor Pokok : 2017510058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa antara yang Mengikuti Ekstrakurikuler Poskibraka dengan yang Tidak pada Siswa MAN 11 Jakarta Selatan.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahit Taufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Drs. Tanjung, M.A.

Tembusan:
Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA SELATAN
Jalan Buncit Raya Nomor 2, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510
Telepon (021) 7994007; Faksimili (021) 7940217
Website : jaksel.kemendag.go.id Email : kotajaksel@kemendag.go.id

Nomor : B-7311 /Kk.09.1/1/HM.003/12/2020 28 Desember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Riset/Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor: 27/F.6-UMJ/IX/2020 Tanggal 17 September 2020 Hal: Pemohonan Riset/Penelitian, secara prinsip kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa mahasiswa berikut disetujui untuk melakukan riset/penelitian:
Nama : APRILIA NUR HIDAYATI
NIM : 2017510058
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1/Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Riset/penelitian dilakukan di MAN 11 Kota Jakarta Selatan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi dengan judul: "Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa Antara Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra Dengan Yang Tidak Pada Siswi di MAN 11 Jakarta".
3. Pelaksanaan riset/penelitian seponuhnya dilaksanakan oleh dan menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan;
4. Selama riset/penelitian peserta diminta menjaga ketertiban lingkungan dan keharmonisan lingkungan kerja dan tidak melakukan hal-hal yang mengganggu dan/atau merugikan kepentingan instansi MAN 11 Kota Jakarta Selatan.
5. Selama riset/penelitian, peserta menjaga kesehatan dan melaksanakan riset/penelitian sesuai protokol kesehatan yang berlaku di masa Pandemi Covid-19;
6. Peserta memberikan laporan akhir setelah selesai melakukan riset/penelitian.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Kepala



Moh. Komarudin

Terima kasih anda telah mendukung pelayanan kami dengan tidak memberikan sesuatu imbalan berupa apapun kepada petugas layanan kami

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 11

Jl. H. Gandun No. 60, Karang Tengah, Lebak Bulus - Jakarta selatan
Telp/Fax : 021-765 9754
Website : man11jaksel.sch.id Email : man11jkt@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-084/MA.09.11/PP.00.6/02/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 11 Jakarta,
menyatakan bahwa :

Nama	: Aprilia Nur Hidayati
NIM	: 2017510058
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Jakarta

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 11 Jakarta, pada tanggal 6 Januari - 19 Februari 2021, guna menyelesaikan Penulisan Skripsi dengan judul "*Perbedaan Tingkat Disiplin Belajar Siswa Antara Siswa Yang Mengikuti Ekskulahader Pasikibra Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Pada Siswa Kelas XII MAN 11 Jakarta*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Februari 2021



Lampiran 4



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : APRILIA NUR HIDAYATI
No. Pokok : 2017510058
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Disiplin Siswa antara yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibraka dengan yang Tidak pada Siswa MAN 11 Jakarta Selatan.
Pembimbing : Ibu Dra. Romlah, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 8 September 2020 s.d. 8 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	Kamis 24 Sept '20	Pembuatan Instrumen penelitian	Ubahakan 1 indikator lebih dari 2 butir soal.	
2.	Senin 8 Des '20	Perbaiki Bab 1 - 3	Penambahan dan perbaikan diksi dalam kalimat.	
3.	Sabtu 16 Jan '21	Penyebaran Angket	Penambahan kuisioner untuk penyebaran angket	
4.	Selasa 16 Feb '21	olah data & analisis data	Penggunaan excel & Spss.	
5.	Senin, 1 Maret '21	Revisi bab 4.	Penambahan uji koef determinasi	
6.	Senin, 3 Maret '21	rumus uji KD	Menambahkan redaksi hasil uji KD pada bab 4. & Perbaikan pada bab 3, 4 & 5.	
7.	Sabtu 6 Maret '21	Revisi & Hasil uji KD	Penyempurnaan uji koef Determinasi	
8	Senin 8 Maret '21	Penyerahan Bab 1 - 4	Finalisasi Bab depan, body & belakang	
9		Acc 81	penyempurnaan lampiran	

Lampiran 5

INTSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM VALIDITAS

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya datang ke sekolah lebih awal dari jadwal masuk				
3	Saya terlambat masuk kelas setelah jam istirahat selesai				
4	Saya membaca buku di waktu kosong/tidak ada jam pelajaran				
5	Saya bermain games di waktu tidak ada jam pelajaran				
6	Saya memakai seragam sesuai dengan aturan yang berlaku				
7	Saat istirahat, seragam saya tetap rapih dan sesuai dengan aturan				
8	Saya dihukum karena berseragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku				
9	Saya melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan				
10	Saya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan				
11	Saya kurang peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah				
12	Saya mengikuti upacara pada senin pagi				
13	Saya mengobrol saat upacara sedang berlangsung				
14	Saya senang membolos sekolah				
15	Saya mengikuti peringatan PHBI & PHBN di sekolah				
16	Saya berbicara sopan kepada guru, karyawan, dan teman				
17	Saya tidak memberi senyum jika bertemu guru, teman dan karyawan				
18	Saya mengucapkan kata “maaf” jika bersalah, “tolong” jika perlu bantuan, dan “terima kasih” jika mendapat bantuan				
19	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik				
20	Saya berani menyampaikan pendapat				
21	Saya malas mencatat yang dijelaskan oleh guru dan teman				
22	Saya mencontek saat mengerjakan tugas/ujian				

23	Saya aktif dalam tugas kelompok				
24	Saya mengerjakan PR di rumah				
25	Saya terlambat dalam mengumpulkan PR				
26	Jika saya tidak mengerjakan PR, saya memberi alasan PR tertinggal di rumah				
27	Saya iseng mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung				
28	Saya bermain HP saat pelajaran berlangsung				
29	Saya menjaga ketenangan suasana belajar di kelas				
30	Saya tidak mengganggu teman saat belajar				
31	Saya shalat dhuha setiap pagi di sekolah				
32	Saya hanya membaca Al-Quran bersama di sekolah				
33	Saya malas dhuha di sekolah				
34	Saya shalat wajib berjamaah di sekolah				
35	Saya memulai aktivitas diawali berdoa				
36	Saya hadir tepat waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler				
37	Bagi saya ekstrakurikuler tidak penting				
38	Saya mengikuti ekstrakurikuler dengan semangat				
39	Saya mengerjakan semua tugas ekstrakurikuler dengan baik				
40	Saya tidak mematuhi tata tertib eskul yang berlaku				

Lampiran 6

HASIL VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel N = 35 α 0,05	Keputusan	Ketereangan
1	0,49	0,334	Valid	Dapat digunakan
2	0,295	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
3	0,413	0,334	Valid	Dapat digunakan
4	0,316	0,334	Tidak Valid	Direvisi
5	0,484	0,334	Valid	Dapat digunakan
6	0,287	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
7	0,536	0,334	Valid	Dapat digunakan
8	0,467	0,334	Valid	Dapat digunakan
9	0,36	0,334	Valid	Dapat digunakan
10	0,203	0,334	Tidak Valid	Direvisi
11	0,232	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
12	0,041	0,334	Tidak Valid	Direvisi
13	0,624	0,334	Valid	Dapat digunakan
14	0,484	0,334	Valid	Dapat digunakan
15	0,028	0,334	Tidak Valid	Direvisi
16	0,604	0,334	Valid	Dapat digunakan
17	0,354	0,334	Valid	Dapat digunakan
18	0,364	0,334	Valid	Dapat digunakan
19	0,524	0,334	Valid	Dapat digunakan
20	0,234	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
21	0,586	0,334	Valid	Dapat digunakan
22	0,599	0,334	Valid	Dapat digunakan
23	0,295	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
24	0,602	0,334	Valid	Dapat digunakan
25	0,527	0,334	Valid	Dapat digunakan
26	0,418	0,334	Valid	Dapat digunakan
27	0,552	0,334	Valid	Dapat digunakan
28	0,354	0,334	Valid	Dapat digunakan
29	0,619	0,334	Valid	Dapat digunakan
30	0,433	0,334	Valid	Dapat digunakan

31	0,287	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
32	0,458	0,334	Valid	Dapat digunakan
33	0,39	0,334	Valid	Dapat digunakan
34	0,204	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
35	0,277	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
36	0,479	0,334	Valid	Dapat digunakan
37	0,219	0,334	Tidak Valid	Tidak digunakan
38	0,353	0,334	Valid	Dapat digunakan
39	0,508	0,334	Valid	Dapat digunakan
40	0,379	0,334	Valid	Dapat digunakan

Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN SETELAH VALIDITAS

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya terlambat masuk kelas setelah jam istirahat selesai				
3	Saya meluangkan jam kosong dengan membaca buku				
4	Saya bermain games di waktu tidak ada guru di kelas				
5	Saat istirahat, seragam saya tetap rapih dan sesuai dengan aturan				
6	Saya dihukum karena berseragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku				
7	Saya melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan				
8	Saya membuang sampah pada tempatnya				
9	Saya mengikuti upacara pada senin pagi				
10	Saya mengobrol saat upacara sedang berlangsung				
11	Saya senang membolos sekolah				
12	Saya semangat mengikuti peringatan PHBI & PHBN di sekolah				
13	Saya berbicara sopan kepada guru, karyawan, dan teman				
14	Saya tidak memberi senyum jika bertemu guru, teman dan karyawan				
15	Saya mengucapkan kata “maaf” jika bersalah, “tolong” jika perlu bantuan, dan “terima kasih” jika mendapat bantuan				
16	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik				
17	Saya malas mencatat yang dijelaskan oleh guru dan teman				
18	Saya mencontek saat mengerjakan tugas/ujian				
19	Saya mengerjakan PR di rumah				
20	Saya terlambat dalam mengumpulkan PR				
21	Jika saya tidak mengerjakan PR, saya memberi alasan PR tertinggal di rumah				
22	Saya iseng mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung				
23	Saya bermain HP saat pelajaran berlangsung				

24	Saya menjaga ketenangan suasana belajar di kelas				
25	Saya tidak mengganggu teman saat belajar				
26	Saya hanya membaca Al-Quran bersama di sekolah				
27	Saya malas Shalat dhuha di sekolah				
28	Saya hadir tepat waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler				
29	Saya mengikuti ekstrakurikuler dengan semangat				
30	Saya mengerjakan semua tugas ekstrakurikuler dengan baik				
31	Saya tidak mematuhi tata tertib ekstrakurikuler yang berlaku				

Lampiran 8

HASIL JAWABAN RESPONDEN SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER PASKIBRA

Butir Soal Pernyataan																				
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	1	2	2	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2
3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2
4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
7	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
8	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3
9	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4
10	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
13	3	3	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
14	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
16	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
17	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3
18	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	4	1	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
20	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
21	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
23	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3
24	4	3	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
27	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
28	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
29	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3
30	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4

Lampiran 9

DESKRIPSI STATISTIK SISWA YANG MENGIKUTI PASKIBRA

coloumn 1

Mean	108,137931
Standard Error	1,293907796
Median	109
Mode	109
Standard Deviation	6,967906726
Sample Variance	48,55172414
Kurtosis	0,06440357
Skewness	-0,70829367
Range	28
Minimum	91
Maximum	119
Sum	3136
Count	29
Largest(1)	119
Smallest(1)	91
Confidence Level(95,0%)	2,65044997

Lampiran 10

HASIL JAWABAN RESPONDEN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI
PASKIBRA

Butir Soal Pernyataan																				
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3
2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3
4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3
5	4	4	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4
6	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
7	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2
8	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2
9	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
11	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
13	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	2
14	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
15	3	3	1	2	2	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	2	1	3	3	3
16	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
18	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
19	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
20	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2
22	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3
24	3	2	1	2	3	2	4	3	4	1	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3
25	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
26	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3
28	2	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3
29	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
30	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4
31	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
32	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4

Butir Soal Pernyataan											
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Jmlh
3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	93
4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	112
3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	1	99
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	107
4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	4	103
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	109
3	2	4	3	3	3	3	1	1	1	4	91
3	2	4	3	2	1	2	3	3	2	2	85
4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	1	96
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	108
3	2	4	3	3	2	2	3	2	1	2	95
3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	87
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	103
4	3	1	3	4	2	3	4	1	4	4	88
4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	97
4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	106
4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	107
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	103
4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	116
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	96
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	94
2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	100
3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	84
3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	113
4	2	4	3	3	1	4	3	2	3	4	98
4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	99
4	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	91
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	110
4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	107
4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	117
4	2	4	2	2	2	2	3	2	4	3	102

Lampiran 11

DESKRIPSI STATISTIK SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI PASKIBRA

column 2

Mean	101,03125
Standard Error	1,595409478
Median	101
Mode	107
Standard Deviation	9,024998883
Sample Variance	81,45060484
Kurtosis	-0,76532522
Skewness	-0,118318859
Range	33
Minimum	84
Maximum	117
Sum	3233
Count	32
Largest(1)	117
Smallest(1)	84
Confidence Level(95,0%)	3,253859082

Lampiran 12

Titik Presentase Distirbusi t (df = 41-80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Lampiran 13

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Aprilia Nur Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 08 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : Aprilianurhidayati11@gmail.com



DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Cipedak 05 Pagi
SMP : MTs N 4 Jakarta
SMA : MAN 11 Jakarta
Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun 2018 - 2019 : Bendahara Umum HMP PAI UMJ
Tahun 2018 : Anggota BEM FAI UMJ
Tahun 2019 : Volunteer Sobat Mengajar Indonesia
Tahun 2019 – 2020 : Bendahara Umum DPM FAI UMJ
Tahun 2020 – 2021 : Ketua Bidang Pendidikan Backpacker Teaching